

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang sudah kita ketahui dan amati bersama, perkembangan bahasa Jepang khususnya di Indonesia pada masa sekarang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran bahasa Jepang baik di lembaga formal (sekolah atau universitas) ataupun lembaga non-formal (Lembaga kursus). Menurut survey Japan Foundation (2018), Indonesia menempati urutan kedua pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok dengan jumlah 709.479 orang. Akan tetapi, masih sangat disayangkan karena hal tersebut belum diimbangi dengan kemampuan berbahasa Jepang yang memadai sehingga masih sering muncul kesalahan berbahasa terutama ragam bahasa tulis di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai faktor yang dianggap terlalu berbeda dari bahasa sehari-hari dan menghambat dalam penguasaan bahasa asing yang dipelajari.

Tarigan dan Tarigan (1988: 40) menjelaskan bahwa “kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baik atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa”.

Bahasa Jepang pun termasuk dalam bahasa yang butuh perhatian lebih untuk dipelajari. Banyak kosakata pada bahasa Jepang yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yang sama satu dengan yang lainnya. Tetapi kata tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan, konteks, nuansa, dan struktur kalimatnya. Sedangkan buku-buku yang digunakan pembelajar bahasa Jepang tidak dijelaskan apa saja perbedaannya.

Salah satu kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama adalah *fureru* dan *sawaru*. Kedua kata tersebut bisa diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu ‘menyentuh’ tetapi penggunaannya berbeda dalam kalimat bahasa Jepang tergantung dari konteks dan situasi dalam kalimat tersebut. Kedua kata tersebut tidak dapat digunakan begitu saja dalam bahasa Jepang, karena harus sesuai dengan konteks dan situasi dalam kalimat. Agar lebih paham mari kita lihat contoh kalimat dibawah ini.

1) 作品に触れないでください。

(*Sakuhin/ni/furenaidekudasai.*)

‘Dilarang **menyentuh** hasil karya’

2) 作品に触らないでください。

(*Sakuhin/ni/sawaranaidekudasai*)

‘Dilarang **menyentuh** hasil karya’

Dari contoh di atas, dapat kita lihat bahwa kata *fureru* dan *sawaru* memiliki arti yang sama apabila kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu ‘menyentuh’. Ketidak jelasan tersebut akan menimbulkan kesalahan atau

kekeliruan berbahasa bagi pembelajar pada saat menggunakan kata tersebut dalam kalimat. Haryanti (2017) menjelaskan bahwa adanya kesamaan arti dalam bahasa ibu dalam hal ini bahasa Indonesia mempermudah pembelajar membuat kesalahan dalam menggunakan ruigigo tersebut.

Dalam bahasa Jepang ada banyak sekali kata yang sama atau bersinonim dan ditambah dengan adanya kesamaan arti dalam bahasa Indonesia yang mengakibatkan kesalahan penggunaan dalam bahasa Jepang. Dalam buku pelajaran bahasa Jepang, penjelasan untuk kata yang artinya sama atau memiliki sinonim kurang memadai penjelasannya dan penyajian contoh untuk membedakan kata-katanya masih perlu ditambahkan.

Penelitian sebelumnya mengenai sinonim oleh Yudhianti (2015) membahas mengenai kemampuan mahasiswa dalam penggunaan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* adalah sangat kurang. Hal tersebut disebabkan karena jarangya pembelajaran menggunakan ketiga kata tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari dan ketidaktahuan pembelajar mengenai perbedaan ketiga kata tersebut karena kurangnya buku bacaan yang menjelaskan kata tersebut sehingga menyebabkan banyak kekeliruan. Dengan demikian penelitian tentang sinonim masih perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kemampuan Mahasiswa Tingkat III dalam Penggunaan Sinonim Fururu dan Sawaru**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM dalam penggunaan sinonim *fururu* dan *sawaru*?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM dalam penggunaan sinonim *fururu* dan *sawaru*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM dalam penggunaan sinonim *fururu* dan *sawaru*?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM untuk mengatasi kesulitan penggunaan sinonim *fururu* dan *sawaru*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti kemampuan penggunaan verba *fururu* dan *sawaru* yang memiliki arti menyentuh.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sinonim *fururu* dan *sawaru*.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan sinonim *fururu* dan *sawaru*.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam penggunaan sinonim *fureru* dan *sawaru*.
4. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan penggunaan sinonim *fureru* dan *sawaru*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengetahuan mengenai tingkat kemampuan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan *fureru* dan *sawaru*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat lebih memperbanyak keilmuan di bidang linguistik sebagai ilmu murni dan untuk memberikan sumbangan dalam pengajaran bahasa yang bersangkutan sebagai ilmu terapan dalam materi sinonim.

b. Bagi pendidik

Gambaran hasil analisis tingkat kemampuan mahasiswa, untuk dapat memperbarui dan melengkapi bahan ajar bahasa Jepang, atau menjadi bahan pengayaan materi sinonim yang nantinya bisa memecahkan masalah pada saat pembelajaran di kelas.

c. Bagi mahasiswa

Agar dapat dijadikan pengetahuan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, dan dapat memperdalam ilmu agar tidak terjadi kesalahanpahaman dalam menggunakan sinonim.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan sinonim *fureru* dan *sawaru*.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini memuat penjelasan mengenai hasil penelitian dan analisis data mengenai tingkat kemampuan mahasiswa mengenai sinonim *fureru* dan *sawaru*, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran sinonim, dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran sinonim.

BAB V KESIMPULAN, bab ini memuat penjelasan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan saran – saran dari penulis setelah melakukan penelitian.